

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang optimalisasi produksi usahatani sayuran hidroponik di usaha Hydro Garden Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha hidroponik di Hydro Garden Padang membudidayakan lima jenis sayuran yaitu pakcoy, basil, kailan, romain dan arugula. Input-input produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu input produksi tetap dan input produksi variabel. Input produksi tetap yang digunakan secara umum memiliki umur ekonomi 5 tahun sampai 10 tahun, pada saat dilakukan penelitian peralatan yang digunakan masih layak pakai karena masih dalam umur ekonomis. Sedangkan untuk input produksi variabel tidak mengalami permasalahan dalam hal ketersediaannya sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar.
2. Usaha Hydro Garden Padang yang bergerak dalam bidang sayuran hidroponik belum berproduksi secara optimal, kombinasi pola tanam lima jenis sayuran pada kondisi aktual mengalami perubahan pola tanam menjadi empat jenis sayuran pada kondisi optimal, disamping itu terjadi peningkatan pada kuantitas sayuran hidroponik yaitu jumlah produksi sayur pada kondisi aktual sebesar 317,125 kg mengalami peningkatan menjadi 344,625 kg pada kondisi optimal. Keuntungan yang diperoleh perusahaan pada kondisi optimal yaitu sebesar Rp6.358.493, sedangkan pada kondisi aktual perusahaan memperoleh keuntungan sebesar Rp4.617.659,45. Keuntungan yang diperoleh pada kondisi optimal ini mengalami kenaikan sebanyak 37,7% dari keuntungan aktual yang diperoleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena perubahan jumlah jenis sayuran yang diproduksi dari kondisi aktual dimana usaha Hydrogarden Padang yang optimal yaitu jika membudidayakan 52,5 kg pakcoy, 19 kg basil, 178,12 5kg romain dan 95 kg arugula.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Usaha Hydro Garden Padang sebaiknya memproduksi empat jenis sayuran saja yaitu pakcoy, basil, romain dan arugula, dan sebaiknya perusahaan tidak memproduksi sayuran kailan karena tingkat keuntungannya jauh lebih kecil daripada sayuran yang direkomendasikan.
2. Perusahaan perlu memperhatikan sumberdaya yang belum digunakan secara optimal, sumberdaya modal, tenaga kerja, benih pakcoy dan kailan. Modal yang berlebih dapat digunakan untuk membeli sumberdaya lainnya yang memberikan tambahan keuntungan bagi perusahaan. Tenaga kerja yang berlebih dapat dikurangi atau perusahaan meningkatkan jumlah produksi sehingga jam kerja tenaga kerja yang berlebih dapat dimanfaatkan secara optimal. Penggunaan benih pakcoy dan kailan yang berlebih sebaiknya dikurangi sehingga tidak terjadi pemborosan biaya.
3. Kuantitas sayuran yang direkomendasikan mengalami perubahan dari kondisi aktual, sayur pakcoy mengalami penurunan jumlah produksi pada kondisi optimal, sayur kailan sebaiknya tidak di produksi, sedangkan sayur romain dan arugula mengalami peningkatan jumlah produksi daripada kondisi aktual, sehingga perusahaan sebaiknya memproduksi sayuran yang telah direkomendasikan dan memperluas pasar untuk jenis sayuran yang mengalami peningkatan produksi pada kondisi optimal.

